

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan analisis data mengenai "Hubungan Antara Kepatuhan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Terapi Dengan Perkembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Autism Laboratorium Universitas Negeri Malang ". Pengambilan data dilakukan tanggal 17 – 26 Maret 2014 di Sekolah Autism Laboratorium Universitas Negeri Malang dengan responden sebanyak 26 orang.

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 5.1 Denah lokasi penelitian di Sekolah Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang

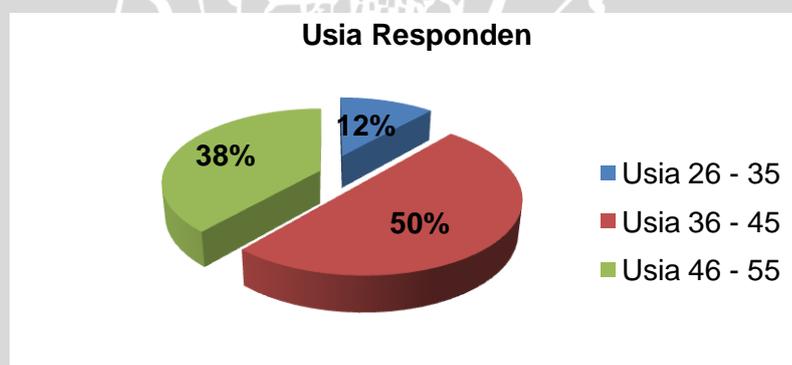
Sekolah Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang merupakan tempat pendidikan dan layanan bagi siswa autis yang memiliki kelainan atau keterbatasan diantaranya dalam hal konsentrasi dan perilaku motorik. Sekolah Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang berada dibawah naungan Universitas Negeri Malang. Terletak di Jalan Surabaya No. 6 Malang (di sebelah Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Negeri Malang). Sekolah ini memiliki 7 kelas dengan 21 guru dan 3 staf pegawai.

5.2 Deskripsi Karakteristik Responden

5.2.1 Karakteristik Responden Orang Tua

5.2.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

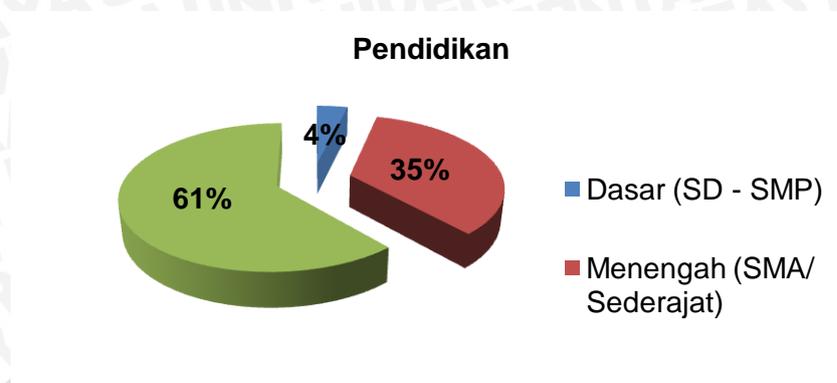
Mengenai usia orang tua yang menjadi responden, berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam table berikut :



Gambar 5.2 Rentang Usia Keluarga Anak Autis Usia Sekolah di Sekolah Autism Laboratorium Universitas Negeri Malang

Kelompok responden menunjukkan usia 26 – 35 tahun 3 (12%), usia 36 – 45 tahun 13 (50%), dan usia 46 – 55 tahun 10 (38%).

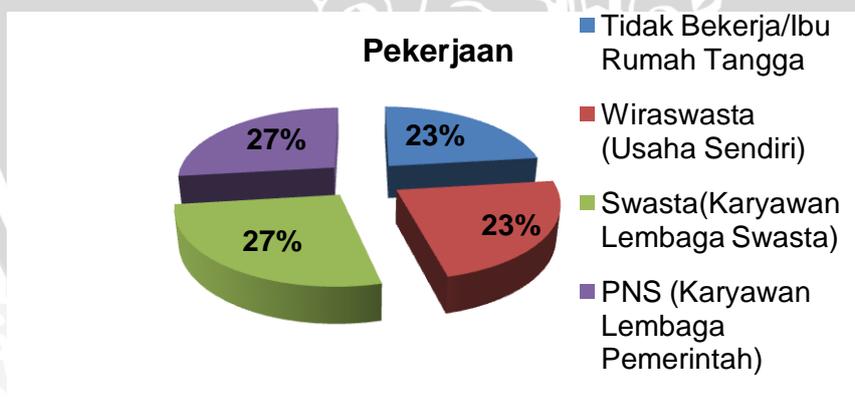
5.1.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Gambar 5.3 Pendidikan Orang Tua Anak Autis Usia Sekolah di Sekolah Autism Laboratorium Universitas Negeri Malang

Kelompok responden menunjukkan pendidikan orang tua S1 16 (61%). Pendidikan menengah (SMA/ Sederajat) 9 (35%) dan dasar (SD - SMP) 1 (4%).

5.1.1.3 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 5.4 Pekerjaan Orang Tua Anak Autis Usia Sekolah di Sekolah Autism Laboratorium Universitas Negeri Malang

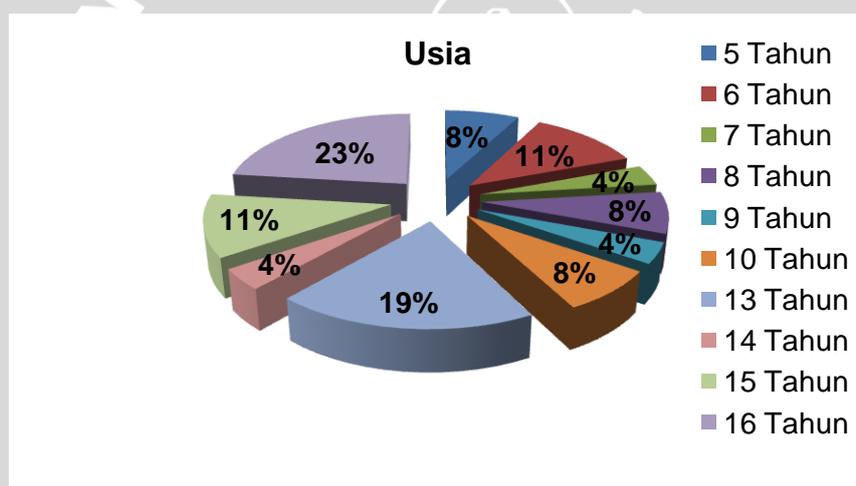
Kelompok responden menunjukkan tidak bekerja/ibu rumah tangga 6 (23%), wiraswasta (Usaha sendiri) 6 (23%), swasta(Karyawan

lembaga swasta) 7 (27%), dan PNS (karyawan lembaga pemerintah) 7 (27%).

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Anak Ke Berapa Anak Autis

Anak autis yang memenuhi syarat sebagai sampel sebanyak 26 responden. Adapun penjelasan tentang responden anak autis usia sekolah adalah sebagai berikut :

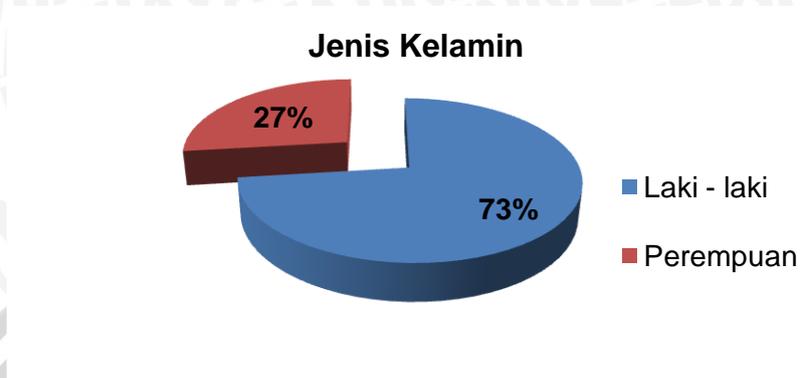
5.2.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Gambar 5.5 Usia Anak Autis Usia Sekolah di Sekolah Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang

Kelompok responden menunjukkan anak usia 5 tahun 2 (8%), usia 6 tahun 3 responden (11%), usia 7 tahun 1 (4%), usia 8 tahun 2 (8%), usia 9 tahun 1 (4%), usia 10 tahun 2 (8%), usia 13 tahun 5 (19%), usia 14 tahun 1 (4%), usia 15 tahun 3 (11%), dan usia 16 tahun 6 (23%).

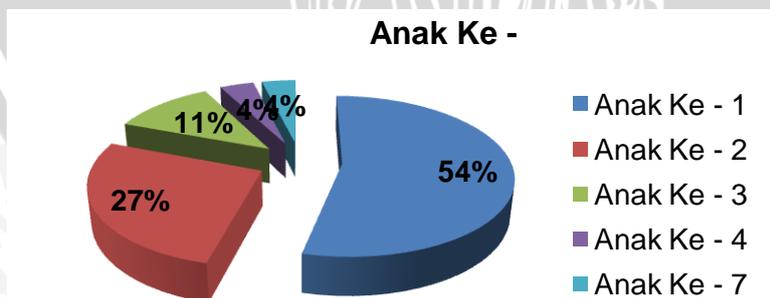
5.2.2.2 Deskripsi karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 5.6 Jenis Kelamin Anak Autis Usia Sekolah di Sekolah Laboratorium Autism Universitas Negeri Malang

Kelompok responden menunjukkan anak autis usia sekolah di Sekolah Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 19 responden (73%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden (27%)

5.2.2.3 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Anak Ke Berapa



Gambar 5.7 Anak Ke Berapa Dari Saudaranya di Sekolah Laboratorium Autism Universitas Negeri Malang

Kelompok responden menunjukkan anak kesatu 14 (54%), anak kedua 7 (27%), anak ketiga 3 (11%), anak keempat 1 (4%), dan anak ketujuh 1 (4%).

5.3 Deskripsi Analisis Data Univariat

5.3.1 Analisis Data Kepatuhan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Terapi

Dari hasil jawaban responden yang telah di analisis, dapat diketahui kategori kepatuhan orang tua terhadap penatalaksanaan terapi anak autisme yang disajikan dalam table 5.1 sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Terapi Anak Autis

Kepatuhan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Terapi	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	13	50%
Cukup	12	46%
Kurang	1	4%
Total	26	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kepatuhan orang tua terhadap pelaksanaan terapi anak autisme baik 13 (50%), kepatuhan sedang 12 (46%) dan kepatuhan kurang 1 (4%).

5.2.2 Analisa Data Interaksi Sosial Anak Autis

Dari responden anak *autis* menunjukkan adanya interaksi sosial yang kurang baik, interaksi sosial yang cukup, dan interaksi sosial yang baik. Adapun data yang lebih lengkap dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.2 Distribusi Interaksi Sosial Anak Autis

Interaksi sosial anak autis	Frekuensi	Prosentase
Interaksi sosial kurang baik	4	15%
Interaksi sosial cukup	16	62%
Interaksi sosial baik	6	23%
Total	26	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 26 responden anak autis usia sekolah memiliki interaksi sosial kurang baik 4 (15%), interaksi sosial cukup 16 (62%), dan interaksi sosial baik 6 (23%).

5.4 Deskripsi Analisis Data Bivariat

5.4.1 Analisis Data Hubungan Kepatuhan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Terapi dengan Perkembangan Interaksi Sosial Anak Autis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kepatuhan orang tua terhadap pelaksanaan program terapi dengan perkembangan interaksi sosial anak autis di Sekolah Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang, maka perlu dibentuk tabulasi silang analisis data menggunakan *Spearman Rank* yang dapat menggambarkan penyebaran data secara lebih terinci.

Tabel 5.3 Tabulasi Silang Hubungan Antara Kepatuhan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Terapi Dengan Perkembangan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Sekolah Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang

Kepatuhan orang tua terhadap pelaksanaan program terapi autis	Interaksi Sosial Anak			Total
	Baik	Cukup	Kurang Baik	
Baik	4	7	1	12
Cukup	1	8	3	12
Kurang baik	1	1	0	2
Total	6	16	4	26

Pada hasil tabulasi silang (*crosstabs*) di atas terlihat bahwa kepatuhan orang tua terhadap pelaksanaan program terapi autis yang baik memberikan perkembangan interaksi sosial yang baik 4 responden, cukup 7 responden dan kurang baik 1 responden. Kepatuhan orang tua terhadap pelaksanaan program terapi autis yang cukup memberikan perkembangan interaksi sosial yang baik 1 responden, cukup 8 responden, dan kurang baik 3 responden. Kepatuhan orang tua terhadap pelaksanaan program terapi autis yang kurang baik memberikan perkembangan interaksi sosial yang baik 1 responden dan cukup 1 responden.

Dari hasil uji korelasi spearman diperoleh nilai koefisien korelasi antara kepatuhan orang tua terhadap pelaksanaan program terapi dengan perkembangan interaksi nilai signifikansi (p) sebesar 0.000 ($p < 0.05$) yang berarti kepatuhan orang tua terhadap pelaksanaan terapi memiliki hubungan (korelasi) yang lemah dengan perkembangan interaksi sosial anak autis. Arah korelasi positif menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan orang tua terhadap pelaksanaan terapi dengan perkembangan interaksi sosial anak autis.

Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya hubungan antara kepatuhan orang tua terhadap pelaksanaan program terapi dengan perkembangan interaksi sosial anak autis di Sekolah Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang diterima.

Tabel 5.4 Tabulasi Silang Hubungan Antara Kepatuhan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Terapi Dengan Perkembangan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Sekolah Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang Dengan Pendekatan Cross Sectional

Exposure faktor kepatuhan orang tua terhadap pelaksanaan program terapi	Efek Faktor Abnormalitas		Total
	Disease/ Interaksi Sosial (-)	Interaksi sosial normal (+)	
Baik (+) (Kepatuhan baik dan cukup)	4	20	24
Kurang (-)	0	2	2
Total	4	20	26

$$\begin{aligned}
 \text{Prevalensi rasio} &= \frac{FE}{EF} : \frac{R.\text{Prevalens } (-)}{R.\text{Prevalens } (+)} \\
 &= \frac{4}{24} \times \frac{2}{0} \\
 &= \frac{8}{0} \\
 &= \infty
 \end{aligned}$$

Artinya dari prevalensi rasio adalah orang tua yang patuh terhadap pelaksanaan terapi meningkatkan interaksi sosial anak autis sampai tingkat tak terhingga.